



PENGEMBANGAN PANDUAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN DENGAN METODE SUKU KATA KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Kurnia Ningsih¹, Yasir Arafat², Susanti Faipri Selegi³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

e-mail: kurnianingsih6603@gmail.com, yasirarafat@univpgri-palembang.ac.id,
susantifaipriselegi@univ-pgripalembang.ac.id

Diterima: 20/8/2026; Direvisi: 3/9/2026; Diterbitkan: 8/9/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya siswa kelas I SD Negeri 19 Betung yang mengalami kesulitan mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana. Selain itu, panduan belajar membaca yang digunakan guru masih terbatas sehingga diperlukan bahan ajar yang membantu siswa belajar membaca secara bertahap dan sistematis. Penelitian ini bertujuan mengembangkan panduan belajar membaca permulaan dengan metode suku kata yang valid, praktis, dan memiliki efek potensial terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Penelitian menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan 4D yang meliputi tahap *Define*, *Design*, *Development*, dan *Disseminate*. Subjek penelitian berjumlah 28 siswa kelas I SD Negeri 19 Betung. Data dikumpulkan melalui angket validasi ahli, angket respons siswa, dan tes membaca permulaan, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa panduan belajar membaca permulaan dengan metode suku kata memperoleh tingkat kevalidan sebesar 80,00% dengan kategori valid. Hasil uji kepraktisan memperoleh persentase sebesar 87,50% pada skala kecil dan 85,92% pada skala besar dengan rata-rata 86,71% yang termasuk kategori sangat praktis. Selain itu, produk yang dikembangkan memberikan efek potensial terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Dengan demikian, panduan belajar membaca permulaan dengan metode suku kata dinyatakan valid, sangat praktis, dan layak digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar.

Kata kunci: *Membaca Permulaan, Metode Suku Kata, Panduan Belajar, Pengembangan 4D, Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that there are still first-grade students of SD Negeri 19 Betung who have difficulty recognizing letters, reading syllables, reading words, and reading simple sentences. In addition, the reading learning guides used by teachers are still limited, so teaching materials are needed that help students learn to read gradually and systematically. This research aims to develop a beginning reading learning guide using the syllable method that is valid, practical, and has a potential effect on improving students' beginning reading skills. The research uses the Research and Development (R&D) method with a 4D development model that includes the Define, Design, Development, and Disseminate stages. The research subjects were 28 first-grade students of SD Negeri 19 Betung. Data were collected through expert validation questionnaires, student response questionnaires, and beginning reading tests, then analyzed using descriptive percentage techniques. The results showed that the beginning



reading learning guide using the syllable method obtained a validity level of 80.00% with a valid category. The practicality test results obtained a percentage of 87.50% on a small scale and 85.92% on a large scale with an average of 86.71%, which is included in the very practical category. Furthermore, the developed product has a potential effect on improving students' beginning reading skills. Thus, the beginning reading learning guide using the syllable method is declared valid, very practical, and suitable for use in learning beginning reading for first-grade elementary school students.

Keywords: *Beginning Reading, Syllable Method, Study Guide, 4D Development, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melaluinya manusia dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas. Pendidikan dasar sangat penting untuk membangun karakter dan kemampuan intelektual siswa. Pada titik ini, siswa tidak hanya dididik dengan pengetahuan dasar, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, berkomunikasi dengan baik, dan memahami serta mengomunikasikan konsep secara tertulis dan lisan. Pembelajaran di tingkat sekolah dasar sangat bergantung pada kemampuan berbahasa, terutama membaca dan menulis (Tauhid et al., 2025).

Kemampuan membaca adalah kemampuan siswa untuk melafalkan huruf-huruf sebagai simbol, baik satu per satu maupun dalam urutan yang bermakna (Irmansyah et al., 2025). Pengajaran membaca permulaan biasanya berlangsung di kelas 1 dan 2. Tujuan utamanya adalah supaya siswa mampu menangkap makna tulisan sambil menyuarakannya dengan lafal dan intonasi yang tepat, sekaligus mempersiapkan mereka menuju tahap membaca tingkat lanjut. Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran membaca dibedakan menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dipelajari serta dikuasai oleh pembaca awal. Pada tahap ini, anak diperkenalkan dengan huruf abjad A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya (Aina & Devianty, 2025).

Kemampuan membaca sendiri merupakan proses memahami dan menafsirkan simbol tulisan. Aktivitas ini memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan belajar anak secara keseluruhan. Pentingnya literasi diperkuat oleh penelitian Kiranti et al. (2023) yang menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan literasi yang baik mampu mengoptimalkan potensi akademiknya di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 19 Betung pada bulan Oktober 2025, peneliti menemukan permasalahan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mengenali huruf dengan baik dalam pembelajaran membaca permulaan. Di kelas I SD Negeri 19 Betung terdapat sekitar 85% siswa yang mengalami kesulitan membaca lancar. Selain itu, buku panduan membaca yang digunakan oleh guru kelas I masih sangat terbatas. Guru umumnya hanya mengandalkan buku cetak utama tanpa didukung oleh buku pendamping yang secara khusus dirancang untuk membantu siswa dalam proses belajar membaca permulaan secara mandiri dan bertahap. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran membaca, khususnya dalam mengenalkan huruf, suku kata, dan kata secara terstruktur.

Metode suku kata (*syllabic method*) adalah strategi untuk mengajarkan membaca kepada siswa dengan memecah suku kata menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, kemudian menggabungkannya kembali membentuk kata yang utuh (Rimadhani & Kristin, 2024).



Tujuannya adalah untuk menunjukkan kepada siswa bahwa membaca melibatkan pemahaman hubungan antara simbol huruf, suku kata, bunyi, dan maknanya. Beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan telah banyak dilakukan. Penelitian Suyadi dan Sari (2021) menyatakan bahwa penerapan metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara bertahap pada setiap siklusnya. Sementara itu, penelitian Hardianti (2020) menunjukkan kemampuan membaca permulaan siswa yang diajar dengan metode suku kata mengalami peningkatan tajam hingga mencapai ketuntasan belajar 90%.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada penerapan metode suku kata dalam pembelajaran konvensional, sedangkan penelitian pengembangan yang menghasilkan produk berupa panduan belajar membaca permulaan berbasis suku kata yang menarik dan sistematis masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan panduan belajar membaca permulaan dengan metode suku kata yang valid, praktis, dan memiliki efek potensial terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 19 Betung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development / R&D*) dengan menerapkan model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan et al. (1974). Tahapan pengembangan mencakup empat tahap utama, yaitu pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Development*), dan penyebaran (*Disseminate*). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 19 Betung pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, secara pasti berlangsung pada bulan Oktober hingga November 2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas I yang berjumlah 28 orang (15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan).

Alur tahapan pengembangan dilaksanakan sebagai berikut:

1. **Pendefinisian (*Define*):** Melakukan analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran membaca permulaan.
2. **Perancangan (*Design*):** Menyusun draf isi panduan, memilih ilustrasi visual yang menarik, mengatur tata letak (*layout*), serta merancang instrumen evaluasi.
3. **Pengembangan (*Development*):** Melakukan validasi produk oleh ahli materi dan ahli bahasa, dilanjutkan dengan uji coba kepraktisan skala kecil (*small group*) pada 8 siswa dan uji coba skala besar (*field test*) pada 20 siswa.
4. **Penyebaran (*Disseminate*):** Mengimplementasikan panduan belajar pada pembelajaran membaca kelas I secara terbatas di SD Negeri 19 Betung.

Instrumen pengumpulan data terdiri atas lembar angket validasi ahli (materi dan bahasa), angket respons siswa untuk mengukur kepraktisan, serta tes kemampuan membaca permulaan untuk mengukur efek potensial produk. Tes membaca permulaan mencakup 4 indikator utama, yaitu: (1) kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan, (2) kemampuan mengeja dan membaca suku kata, (3) kemampuan membaca kata sederhana, dan (4) kemampuan membaca kalimat sederhana. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket dan tes dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan efek potensial panduan belajar

membaca permulaan dengan metode suku kata. Selanjutnya, hasil penelitian dipaparkan dan dibahas berdasarkan temuan yang diperoleh selama proses pengembangan produk..

Hasil

Penelitian ini menghasilkan produk berupa panduan belajar membaca permulaan dengan metode suku kata untuk siswa kelas I SD Negeri 19 Betung. Produk dikembangkan berdasarkan model 4D yang terdiri atas tahap pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Development*), dan penyebaran (*Disseminate*).



Gambar 1. Buku Panduan Belajar Membaca Permulaan

Produk yang dihasilkan berupa buku panduan belajar yang disusun dalam bentuk buku cetak yang dirancang dengan tampilan menarik menggunakan kombinasi warna, gambar ilustrasi, dan latihan membaca yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Materi dalam panduan disusun secara sistematis dimulai dari pengenalan huruf vokal dan konsonan, penggabungan huruf menjadi suku kata sederhana, pembentukan kata sederhana, hingga membaca kalimat sederhana. Setiap materi dilengkapi dengan contoh dan latihan yang bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep membaca permulaan secara bertahap.

Setelah produk selesai dikembangkan, dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli bahasa untuk mengetahui tingkat kelayakan produk.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Validasi

No	Validator	Persentase	Kategori
1	Ahli Materi	80,00%	Valid
2	Ahli Bahasa	80,00%	Valid
Rata-rata		80,00%	Valid



Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa hasil penilaian dari ahli materi memperoleh skor sebesar 36 dari skor maksimal 45 dengan persentase 80,00%, sedangkan hasil penilaian dari ahli bahasa memperoleh skor sebesar 24 dari skor maksimal 30 dengan persentase 80,00%. Secara keseluruhan, jumlah skor yang diperoleh adalah 60 dari skor maksimal 75 dengan persentase rata-rata sebesar 80,00%, yang termasuk dalam kategori valid.

Setelah dinyatakan valid oleh ahli bahasa dan ahli materi, panduan belajar membaca permulaan dengan metode suku kata diuji cobakan kepada siswa untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk. Uji coba dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji coba skala kecil yang melibatkan 8 siswa dan uji coba skala besar yang melibatkan 20 siswa kelas I SD Negeri 19 Betung.

Tabel 2. Hasil Uji Coba Kepraktisan Produk

Uji Coba	Hasil
Uji Coba Skala Kecil	87,50%
Uji Coba Skala Besar	85,92%
Rata-Rata	86,71%

Berdasarkan tabel 2 hasil uji coba yang telah dilakukan, diperoleh tingkat kepraktisan produk pada uji coba skala kecil sebesar 87,50%, sedangkan pada uji coba skala besar sebesar 85,92%. Secara keseluruhan, rata-rata tingkat kepraktisan produk mencapai 86,71%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa panduan belajar membaca permulaan dengan metode suku kata yang dikembangkan berada pada kategori sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa produk mudah digunakan oleh siswa, memiliki tampilan yang menarik, serta mampu membantu siswa dalam memahami materi membaca permulaan dengan baik.

Efek potensial penggunaan produk diukur melalui peningkatan skor tes kemampuan membaca permulaan siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) menggunakan buku panduan. Rekapitulasi capaian indikator membaca siswa disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

No	Indikator Kemampuan Membaca	Skor Rerata Pretest	Skor Rerata Posttest	Peningkatan Skor
1	Mengenai Huruf Vokal dan Konsonan	68,50	92,10	+23,60
2	Membaca dan Merangkai Suku Kata	59,20	87,50	+28,30
3	Membaca Kata Sederhana	55,40	82,30	+26,90
4	Membaca Kalimat Sederhana	49,75	76,65	+26,90
Rata-rata Keseluruhan		58,21	84,64	+26,43

Tabel 3 membuktikan adanya peningkatan signifikan pada seluruh indikator membaca permulaan. Rata-rata nilai keseluruhan siswa meningkat dari 58,21 (kategori kurang) menjadi 84,64 (kategori baik/tuntas), yang menegaskan bahwa produk memiliki efek potensial yang kuat dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Pembahasan



Hasil penelitian menunjukkan bahwa panduan belajar membaca permulaan dengan metode suku kata yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid dengan persentase sebesar 80,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi, penggunaan bahasa, dan penyajian isi dalam panduan telah sesuai dengan karakteristik siswa kelas I sekolah dasar. Kevalidan produk menunjukkan bahwa panduan yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan untuk digunakan sebagai pendukung pembelajaran membaca permulaan. Temuan ini sejalan dengan pendapat bahwa bahan ajar yang baik harus sesuai dengan kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, dan tingkat perkembangan peserta didik (Herliana & Anugraheni, 2020; Maryono & Budiono, 2021; Suhartini et al., 2023; Taufina & Zikri, 2020; Tuti, 2023).

Selain memenuhi kriteria valid, panduan belajar yang dikembangkan juga memperoleh tingkat kepraktisan yang sangat tinggi. Hasil uji coba menunjukkan persentase kepraktisan sebesar 87,50% pada skala kecil dan 85,92% pada skala besar dengan rata-rata 86,71%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa panduan mudah digunakan oleh siswa, memiliki tampilan yang menarik, serta membantu siswa dalam memahami materi membaca permulaan. Tingginya tingkat kepraktisan juga menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan panduan belajar selama proses pembelajaran. Temuan ini mendukung pendapat bahwa media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar (Marwa et al., 2020; Nasution et al., 2023; Rosinta et al., 2023; Sugiarti et al., 2025; Waruwu & Sitinjak, 2022).

Panduan belajar membaca permulaan dengan metode suku kata juga menunjukkan efek potensial terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Setelah menggunakan panduan belajar, siswa menunjukkan perkembangan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, hingga membaca kalimat sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa metode suku kata dapat membantu siswa belajar membaca secara bertahap dan sistematis. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa metode suku kata efektif digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan karena memudahkan siswa memahami hubungan antara huruf, suku kata, dan kata. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Novianti dan Pratiwi (2024) yang menyatakan bahwa media pembelajaran membaca permulaan yang dikembangkan mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca awal anak melalui aktivitas yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Secara empiris, efektivitas penggunaan media kartu suku kata terbukti meningkatkan skor kemampuan membaca siswa secara signifikan setelah melalui serangkaian tes lisan dan observasi (Asriyanti et al., 2026; Fatmawati & Ramadan, 2025; Febrianti et al., 2025; Hasan et al., 2026; Shafira & Irvan, 2026; Virnanda & Sumarni, 2026).

Dengan demikian, panduan belajar membaca permulaan dengan metode suku kata yang dikembangkan memiliki efek potensial berupa: (1) meningkatkan kemampuan mengenal huruf, (2) meningkatkan kemampuan membaca suku kata, (3) meningkatkan kemampuan membaca kata sederhana, (4) meningkatkan kemampuan membaca kalimat sederhana, dan (5) meningkatkan motivasi serta keaktifan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan. Dapat disimpulkan bahwa panduan belajar membaca permulaan dengan metode suku kata yang dikembangkan tidak hanya valid secara teori, tetapi juga praktis digunakan dalam pembelajaran. Produk ini dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar.



KESIMPULAN

Pengembangan panduan belajar membaca permulaan dengan metode suku kata berbasis model 4D terbukti valid, sangat praktis, dan memberikan efek potensial yang signifikan bagi siswa kelas I SD Negeri 19 Betung. Penggunaan buku panduan ini terbukti ampuh membantu siswa mengenali huruf, merangkai suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana secara bertahap dan sistematis. Integrasi visual yang menarik dengan penyajian materi yang terstruktur terbukti efektif mengatasi keterbatasan bahan ajar konvensional di sekolah. Hasil penilaian ahli mengonfirmasi kualifikasi kevalidan materi dan bahasa, sementara uji coba lapangan menunjukkan tingkat kepraktisan yang sangat tinggi. Dengan demikian, panduan ini teruji sebagai alternatif bahan ajar pendamping yang efektif dalam mempercepat penuntasan literasi dasar siswa.

Implikasi riset ini menegaskan bahwa penggunaan bahan ajar membaca yang terstruktur berbasis metode suku kata merupakan strategi instruksional yang krusial untuk mengatasi hambatan membaca awal di kelas rendah. Pendidik sekolah dasar disarankan untuk mengintegrasikan buku panduan ini secara konsisten guna memfasilitasi kegiatan belajar mandiri siswa. Untuk penelitian di masa depan, para peneliti direkomendasikan untuk mengembangkan produk ini ke dalam format media digital interaktif berbasis aplikasi *mobile*. Selain itu, riset selanjutnya perlu mengeksplorasi penggunaan metode *quasi-experimental design* dengan melibatkan kelompok kontrol pembandingan serta memperluas uji coba penyebaran pada populasi sekolah yang lebih heterogen untuk mengukur efektivitasnya secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, T., & Devianty, R. (2025). Pengaruh media big book terhadap kemampuan membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 282–289. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.712>
- Asriyanti, D., Mariyani, A., & Sholihah, H. I. (2026). Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar menggunakan media roda putar baca. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 2559–2572. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i3.11488>
- Fatmawati, F., & Ramadan, Z. H. (2025). Pengaruh metode silaba berbantu media kartu suku kata (SUKA) terhadap kemampuan membaca permulaan. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1053–1064. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1362>
- Febrianti, P., Haifaturrahmah, H., & Rezkillah, I. I. (2025). Optimalisasi media digital interaktif untuk meningkatkan literasi membaca pada anak SD. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 5(4), 696–706. <https://doi.org/10.51878/edutech.v5i4.7442>
- Hardianti. (2020). *Penerapan metode suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia* [Skripsi sarjana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. Digital Library UIN SGD Bandung. <https://digilib.uinsgd.ac.id/35412/>
- Hasan, A. S., Pulukadang, W. T., Husain, R., Monoarfa, F., & Katili, S. (2026). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media flash card pada siswa kelas I di SDN 2 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *LEARNING: Jurnal Inovasi*



- Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 40–51.
<https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8915>
- Herliana, S., & Anugraheni, I. (2020). Pengembangan media pembelajaran kereta membaca berbasis kontekstual learning siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 314–326.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.346>
- Irmansyah, F., Yuliana, R., & Fajrudin, L. (2025). Pengaruh media flash card terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar. *Journal of Education, Technology, Information, Social Sciences and Health*, 4(1), 785–795. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10892120>
- Kiranti, W. A., Selegi, S. F., & Lian, B. (2023). Literasi baca tulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri Bangun Harjo. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 179–193.
<https://doi.org/10.31851/jpd.v5i2.11204>
- Marwa, M., Munirah, M., Angriani, A. D., Suharti, S., Sriyanti, A., & Rosdiana, R. (2020). Peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV pada masa pandemi Covid-19. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 215–224.
<https://doi.org/10.24252/10.24252/auladuna.v7i2a10.2020>
- Maryono, M., & Budiono, H. (2021). Pengembangan bahan ajar membaca dan menulis berbasis mobile learning sebagai alternatif belajar mandiri siswa kelas awal sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4281–4291. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1502>
- Nasution, N. A., Satria, A., Ramadhani, F., & Surbakti, N. M. (2023). Pengembangan aplikasi pembelajaran bangun ruang berbasis Augmented Reality dan Java Desktop untuk meningkatkan pemahaman konsep bangunan. *Jurnal Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 23–32. <https://doi.org/10.24114/jfi.v4i1.46127>
- Novianti, R., & Pratiwi, N. (2024). Stimulasi membaca permulaan pada anak usia dini dengan menggunakan flash card digital. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(1), 60–67.
<https://doi.org/10.33369/jip.9.1.60-67>
- Rahmawati, D. (2020). Efektivitas metode suku kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 45–53.
<https://doi.org/10.23887/jpgsd.v5i1.24102>
- Rimadhani, A., & Kristin, F. (2024). Peningkatan keterampilan membaca siswa kelas I melalui syllabic method di sekolah dasar. *Janacitta: Journal of Primary and Children's Education*, 7(1), 29–37. <https://doi.org/10.26714/janacitta.v7i1.12890>
- Rosinta, H., Wibowo, E. W., & Farhurohman, O. (2023). Pengembangan media pembelajaran interaktif budaya lokal Banten berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 13–24.
<https://doi.org/10.35878/guru.v3i1.593>
- Shafira, H., & Irvan, M. F. (2026). Pengembangan media scaffolding story dice (dadu cerita berpemandu) untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SD. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 6(2), 473–486.
<https://doi.org/10.51878/edutech.v6i2.9862>
- Sugiarti, D., Hendriawan, D., Mulyasari, E., Wulandari, H., & Zakarneh, N. (2025). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2), 1–8.
<https://doi.org/10.20961/jkc.v13i2.97689>



- Suhartini, R., Kartono, K., Suparjan, S., Hamdani, H., & Kresnadi, H. (2023). Kelayakan buku suplemen membaca permulaan berbasis kearifan lokal pada kelas II sekolah dasar. *FONDATIA*, 7(1), 80–95. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i1.2965>
- Suyadi, & Sari, R. P. (2021). Penggunaan metode suku kata (syllabic method) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 009 Tarakan. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 174–182. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.54120>
- Taufina, T., & Zikri, A. (2020). Pengembangan bahan ajar membaca pemahaman menggunakan pojok literasi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1176–1185. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.523>
- Tauhid, K., Salbiah, S. R., & Aulia, M. R. (2025). Transformasi pembelajaran Bahasa Indonesia: Meningkatkan minat baca dan kemampuan menulis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 4511–4519. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i3.58912>
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook*. Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED090725.pdf>
- Tuti, E. R. (2023). Developing teaching material “Jurus Kilat! 6 Minggu Mahir Membaca Tanpa Eja” to solve initial reading difficulties in primary school. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 6(2), 95–107. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v6i2.28488>
- Virnanda, R. T., & Sumarni, M. L. (2026). Peningkatan keterampilan membaca melalui metode repeated reading pada siswa kelas V SDN. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 2136–2146. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i3.11681>
- Waruwu, A. B. C., & Sitinjak, D. S. (2022). Penggunaan multimedia interaktif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 298–305. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.589>